

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku investasi yang baik akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan yang dimiliki mahasiswa. Satu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya. Sehingga nantinya akan berdampak pula terhadap perilaku investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investasi mahasiswa terdiri dari literasi keuangan, penggunaan media sosial, lingkungan keluarga, teman sebaya, pengendalian diri dan kurikulum kewirausahaan.

A. LANDASAN TEORI

1. Perilaku Investasi

Perilaku investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi *input* menjadi *output*. Dalam mengambil keputusan investasi, investor banyak dipengaruhi oleh perilaku. Disebut sebagai perilaku karena adanya faktor psikologi yang terlibat di dalamnya (Praba dan Malarmathi, 2015;214).

Menurut Tandelilin (Hermanto, 2017;4) beberapa alasan seseorang melakukan investasi, antara lain :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang.

Seorang yang bijaksana akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha

mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat pengaruh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak.

Adanya kebijakan di beberapa negara yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi di bidang usaha tertentu.

Theory of Mental Accounting menurut Thaler (2001) menyatakan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk menempatkan peristiwa tertentu ke dalam kompartemen mental, dan perbedaan antara kompartemen ini kadang-kadang memberi dampak yang berlebihan.

Menurut Tandelilin (Hermanto, 2017:3) dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return harapan, tingkat risiko serta hubungan antara return dan risiko. Berikut ini akan dibahas masing-masing dasar keputusan investasi tersebut.

a. Return Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya.

- b. Risiko Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat return harapan.

Prawirasasra & Dialysa (2016;23) mengatakan bahwa jika dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko, maka investor dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), merupakan investor yang apabila dihadapkan terhadap dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka investor akan lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih besar. Investor ini biasanya bersifat agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi.
- b. Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutrality*), merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko yang dihadapi. Investor jenis ini umumnya cukup fleksibel dan cenderung bersifat hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi.
- c. Investor yang menghindari risiko (*risk averter*), merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan tingkat risiko yang berbeda, maka investor tersebut akan cenderung memilih investasi dengan

risiko yang lebih kecil. Investor jenis ini biasanya cenderung selalu mempertimbangkan secara matang dan terencana atas keputusan investasinya.

2. Literasi keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi dalam bidang keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Kardinal, 2017;57).

Theory of planned behavior menurut Ajzen dan Fishbein (1988) juga menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan kemampuan untuk mengelola keuangan. Semakin baik pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilakunya.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut. Literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pendidikan informal (seperti seminar, pelatihan), keluarga, teman, tempat kerja dan pengalaman (Ariani dkk, 2016;259).

Menurut OJK (2016) sebagai lembaga keuangan memastikan pemahaman masyarakat dengan membuat program strategi nasional literasi keuangan dengan mencanangkan empat pilar utama yaitu:

- a. *Well literate* (21,84%) memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk jasa keuangan, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan.
- c. *Less literate* (2,06%) hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Empat pilar utama tersebut telah menunjukkan sebenarnya masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi, dengan 75,69% masyarakat memiliki pengetahuan literasi keuangan yang cukup dan 21,84% memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tinggi. Dapat dikatakan masyarakat sebenarnya memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan mereka.

Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan efektif. Literasi keuangan

dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari pengetahuan dasar keuangan (*basic financial knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving & borrowing*), proteksi (*insurance*), dan investasi. Pengetahuan keuangan dasar yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas dan resiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

3. Penggunaan Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu media yang mempermudah komunikasi interaktif antara pengusaha dengan siapapun, termasuk konsumen, penyalur, pemasok dan berbagai pihak yang berkepentingan; kapanpun dan dimanapun berada. Sosial media sangat membantu sebagai media penghubung informasi dan komunikasi dari produsen ke konsumen di manapun mereka berada dan berapapun jaraknya. Media sosial merupakan media yang sangat potensial untuk menemukan konsumen serta membangun image tentang merek suatu produk (Priambada, 2015;44).

Menurut Adrian Mailoor dkk (2017) mengemukakan teori *self disclosure* yang didasarkan pada model interaksi manusia. Asumsi ini menciptakan suatu teori atau model sebagai salah satu cara untuk melihat dinamika *self-awareness* yang berkaitan dengan perilaku, perasaan, dan motif manusia. Teori ini disebut dengan Johari Window. Dalam Johari

Window diungkapkan tingkat keterbukaan dan kesadaran tentang diri kita yang dibagi dalam empat kuadran. Secara berurutan, kuadran-kuadran tersebut antara lain:

a. *Open area* atau daerah terbuka (kuadran 1)

Daerah ini berisikan semua informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, gagasan, dan sebagainya yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain. Macam-macam informasi seperti nama, jenis kelamin, dan lain-lain. Ketika seseorang baru berkenalan dengan orang lain, ukuran kuadran 1 yang tidak terlalu besar akan membuka seiring pertukaran informasi yang didapat dari interaksi. Ketika proses saling mengenal terus berlanjut, batas kuadran akan bergeser ke kanan dan ke bawah untuk memperbesar kuadran 1.

b. *Blind area* atau daerah buta (kuadran 2)

Daerah ini merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri sendiri. Bila berada dalam daerah ini, komunikasi cukup sulit terjalin. Hal ini disebabkan karena komunikasi menuntut keterbukaan dari pihak-pihak yang terlibat, sementara salah seorang individu tidak memahami dirinya sendiri.

c. *Hidden area* atau daerah tersembunyi / tertutup (kuadran 3)

Sedangkan daerah ini merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri kita sendiri, tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Biasanya hal – hal yang disimpan di kuadran ini

bersifat sangat pribadi atau rahasia yang disembunyikan kepada orang lain. Namun apabila seseorang dapat memperlebar kuadran ini, maka terjadilah proses *self disclosure*. Apabila seorang individu telah mengungkapkan dirinya, maka yang diharapkan selanjutnya adalah terjadi proses lain yaitu menerima umpan balik (*feedback*) dari orang lain. Jika hal ini berlangsung secara seimbang, maka pengungkapan diri akan berlangsung dengan baik yang kemudian akan menjadi hubungan saling keterbukaan.

d. *Unkown area* atau daerah tidak dikenal / gelap (kuadran 4)

Daerah ini merupakan bagian yang merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang tidak diketahui, baik oleh diri kita sendiri ataupun oleh orang lain. Ini adalah informasi yang tenggelam di alam bawah sadar atau sesuatu yang luput dari perhatian

Terdapat empat C dalam penggunaan media sosial, yaitu *Context* adalah bagaimana cara membingkai sebuah pesan dengan memperhatikan penggunaan bahasa maupun isi dari pesan yang disampaikan. *Communication* adalah bagaimana berbagi pesan seperti mendengar, merespon dan tumbuh dengan berbagai macam cara agar pengguna merasa nyaman dan pesan tersampaikan dengan baik. *Collaboration* adalah bagaimana kedua belah pihak bekerja sama untuk membuat segala hal menjadi lebih baik. Dengan kerja sama antara sebuah akun dengan penggunanya di media sosial untuk membuat hal baik lebih efektif dan efisien. *Connection* adalah bagaimana memelihara hubungan yang telah

terbina. Bisa dengan melakukan sesuatu yang bersifat berkelanjutan sehingga pengguna merasa lebih dekat dengan perusahaan pengguna media sosial (Kinanti dan Putri, 2017;55).

4. Lingkungan Keluarga

Mahasiswa merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain serta berinteraksi dengan orang lain. Disamping itu mahasiswa hidup dan dibesarkan dalam suatu masyarakat atau kelompok sehingga segala sesuatu yang ada diluar diri mahasiswa mulai dari keluarga sebagai kelompok terkecil sampai kebudayaan suatu daerah dimana mahasiswa tinggal dan dibesarkan akan mempengaruhi perilaku mahasiswa termasuk dalam mengambil keputusan investasi.

Theory of planned behavior menurut Ajzen dan Fishbein (1988) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak serta memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Hubungan keluarga dan mahasiswa merupakan hubungan vertikal dimana harapan dapat dipersepsi sebagai tuntunan sehingga pembentukan norma akan diwarnai oleh adanya motivasi untuk melakukannya atau tidak melakukan suatu perilaku.

Lingkungan keluarga merupakan faktor sosiologi yang menjadi pemicu untuk berinovasi yang kemudian akan mendorong untuk berinvestasi. Lingkungan keluarga yang dimaksud merupakan dorongan dari orang tua kepada anak dalam kapasitas sebagai pemicu untuk

menumbuhkan inovasi yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar (Aini dkk, 2017;3).

Pendidikan ekonomi di keluarga mempunyai pengaruh terhadap perilaku investasi mahasiswa karena segala keputusan bagi anak biasanya diputuskan oleh orang tua. Keluarga itu selain membiasakan pada anak-anaknya bagaimana membangun hubungan antara sesama seperti sopan santun, hormat pada orang tua, leluhur, guru, meningkatkan hubungan-hubungan baik yang luas, mereka juga mendidik anak-anaknya terkait dengan ekonomi. Pendidikan ekonomi yang dimaksud meliputi bagaimana mencari uang dengan berdagang, termasuk bagaimana mengelola hasil kekayaannya itu (Habybillah, 2016;1647).

Pendidikan yang mendasar pada perubahan tingkah laku dan modernitas memiliki peranan dalam membentuk sikap yang rasional, salah satunya yaitu pada pengambilan keputusan ekonomi yang dalam hal ini perilaku investasi yaitu pada pendidikan ekonomi dalam keluarga (Ayuningtyas, 2014).

Helmawati, pendidikan keluarga (2016;260-265) menyatakan manajemen keuangan keluarga yang baik menanamkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, yaitu:

- a. Jangan besar pasak daripada tiang
- b. Pendapatan sama dengan pengeluaran
- c. Pendapatan lebih besar daripada pengeluaran

5. Teman Sebaya

Tidak hanya dukungan sosial keluarga yang berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif (*grade point average/GPA*) siswa, namun dukungan sosial teman sebaya juga berpengaruh khususnya bagi siswa laki-laki. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar tidak hanya mengandalkan sekolah karena dibutuhkan peran serta berupa dukungan dari keluarga yaitu orang tua dan teman sebaya sebagai pihak-pihak yang dapat diandalkan oleh siswa (Sukmawati, 2016;33).

Menurut Kiki Winaryo (2017;31) Unsur pokok dalam pengertian kelompok teman sebaya sebagai berikut:

- a. Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antar anggotanya intim.
- b. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial.
- c. Istilah kelompok sebaya dapat menunjuk kelompok anak-anak kelompok remaja, atau kelompok orang dewasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sekumpulan individu yang mempunyai persamaan usia dan posisi status sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, selama periode tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Theory of planned behavior menurut Ajzen dan Fishbein (1988) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan sekelompok orang yang

memiliki tingkat umur dan kedewasaan yang sama. Hubungan teman sebaya dan mahasiswa merupakan hubungan horizontal dimana harapan terbentuk secara deskriptif sehingga konsekuensinya adalah keinginan untuk meniru atau mengikuti perilaku orang lain di sekitarnya.

Menurut Sulistiyowati (2017;10-11) teman sebaya dapat berdampak positif dan negatif yaitu:

Dampak positif:

- a. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak akan belajar bagaimana memecahkan berbagai pertentangan dengan cara lain selain dengan tindakan agresif.
- b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial dari teman sebaya untuk menjadi lebih independen.
- c. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik.
- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku peran jenis kelamin.
- e. Meningkatkan harga diri

Dampak negatif:

- a. Penolakan akan memunculkan kesepian atau permusuhan
- b. Bentuk kejahatan yang dapat merusak nilai dan kontrol orang tua
- c. Teman sebaya dapat mengenalkan sesuatu dengan hal yang menyimpang seperti merokok dll.

Menurut Rahmat (2015) Latar belakang Timbulnya Kelompok Teman Sebaya karena individu hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak dan tumbuh berinteraksi dalam dua dunia sosial:

- a. Dunia orang dewasa, misalnya orang tuanya, gurunya dan tetangganya.
- b. Dunia *peer group*-nya (sebayanya), misalnya kelompok permainan, kelompok teman sebaya.

Didalam dunia sosial tersebut juga dapat perbedaan dasar dan perbedaan berpengaruh:

- a. Perbedaan dasar

Dalam dunia dewasa, anak selalu berada dalam posisi subordinat status-status bawahan) dengan kata lain status dunia dewasa selalu diatas anak. Pada dunia sebayanya, anak mempunyai status yang sama diantara yang lainnya.

- b. Perbedaan berpengaruh

Pengaruh kelompok teman sebaya semakin lama semakin penting fungsinya dibandingkan dengan pengaruh keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, timbullah latar belakang adanya kelompok teman sebaya, yaitu:

- a. Adanya perkembangan proses sosialisasi. Pada usia kanak-kanak, anak mengetahui proses sosialisasi. Anak belajar memperoleh kemandirian sosial ketika mereka belajar untuk mempersiapkan diri menjadi orang yang lebih dewasa. Dengan demikian, anak akan mencari kelompok

yang sesuai dengan keinginannya dan saling berinteraksi satu sama lain dan merasa diterima dalam kelompok.

- b. Kebutuhan untuk menerima penghargaan. Secara psikologis, anak membutuhkan penghargaan diri orang lain untuk memperoleh kepuasan dari apa yang telah dicapainya. Anak bergabung dengan teman sebaya yang mempunyai kebutuhan psikologis yang sama yaitu ingin dihargai. Dengan demikian, anak akan merasakan kesamaan atau kekelompokan dalam kelompok teman sebayanya.
- c. Perlu perhatian dari orang lain. Anak perlu perhatian dari orang lain terutama yang merasa senasib dengan dirinya. Hal ini dapat ditemui dalam kelompok sebayanya karena anak merasa sama dengan yang lainnya.
- d. Ingin menemukan dunianya didalam dunia kelompok teman sebaya anak dapat menemukan dunianya yang berbeda dengan dunia orang dewasa. Anak mempunyai persamaan pembicaraan disegala bidang. Misalnya pembicaraan tentang hobby dan hal-hal menarik lainnya.

6. Pengendalian Diri

MZ Fikriyah (2014) Pengendalian diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan – dorongan dari dalam dirinya. Ada tiga kriteria emosi:

- a. Dalam melakukan pengendalian diri yang dapat diterima secara sosial

- b. Dapat memahami seberapa banyak pengendalian yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- c. Dapat menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya dan memutuskan cara reaksi terhadap situasitersebut.

Gottfredson & Ralston mendefinisikan pengendalian diri sebagai derajat kemudahan seseorang terkena serangan godaan sesaat. Selanjutnya Gottfredson menyatakan orang yang memiliki pengendalian diri yang rendah adalah orang-orang yang memiliki orientasi here and now, lebih memilih menyelesaikan sesuatu secara fisik dari pada mengandalkan kognitif, senang dalam aktivitas berbahaya, kurang sensitif pada kebutuhan orang lain, lebih memilih jalan pintas dibanding dengan hal-hal yang kompleks, serta memiliki toleransi yang rendah terhadap sumber frustrasi (Andriani, 2016;61).

Theory of planned behavior menurut Ajzen dan Fishbein (1988) menyatakan bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan diri dalam mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin kuat keyakinan terhadap tersedianya sesuatu yang diinginkan dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sesuatu yang diinginkan maka semakin kuat kontrol individu terhadap perilaku tersebut.

Ardiani (2016;62) menyatakan: 1) kontrol perilaku didasarkan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan dari individu mengenai seberapa sulit

atau mudahnya melakukan suatu aktivitas sehingga memberikan dampak yang positif bagi diri individu. 2) Kontrol kognitif (*Cognitive control*): merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif. 3) Mengontrol keputusan (*Decisional control*): merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau yang disetujuinya. Pengendalian diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan beberapa teori ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Karena individu yang memiliki kontrol diri yang rendah cenderung mudah untuk terlibat dengan hal-hal yang bersifat negatif, misal yang sering terjadi pada remaja

tawuran, perilaku konsumtif, dan pergaulan bebas. Pengendalian diri melibatkan kemampuan untuk memanipulasi diri baik untuk mengurangi maupun meningkatkan perilakunya. Baik mengontrol dalam hal keputusan, tindakan, maupun secara kognitif.

7. Kurikulum Kewirausahaan

Theory of planned behavior menurut Ajzen dan Fishbein (1988) menyatakan bahwa kurikulum kewirausahaan merupakan program yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha. Keyakinan yang kuat terhadap kurikulum kewirausahaan dimana semakin baik pemahaman terhadap kurikulum kewirausahaan, maka semakin baik pula perilakunya karena manfaat yang diterima.

Buchari Alma (2018;6) Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus ataupun di Universitas. Mata kuliah kewirausahaan diberikan dalam bentuk kuliah umum ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Beberapa mata kuliah yang diberikan bertujuan antara lain:

- a. Mengerti peranan perusahaan dalam sistem perekonomian
- b. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan
- c. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan
- d. Mengerti perencanaan produk dan proses perkembangan produk

- e. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama
- f. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
- g. Mengerti dasar-dasar marketing, financial, organisasi produksi
- h. Mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2015), mata kuliah Kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha, atau minimal menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill*. Dari mata kuliah tersebut diharapkan maha-siswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada di se-kitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah.

Tujuan mata kuliah kewirausahaan menurut Kemdikbud (2015) adalah agar mahasiswa dapat memahami, menerapkan dan menjadikan pola hidup berwirausaha dengan kemampuan berkomunikasi, memimpin dan menerapkan mana-jemen usaha dalam mengelola usahanya dengan baik dan benar. Berdasarkan hakikat dan tujuan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi di atas, maka di butuhkan kurikulum yang membuka kreativitas dan inovasi mahasiswa. Kurikulum demikian tentu berbeda dengan format konvensional, atau yang diberlakukan tanpa adanya muatan kewirausahaan. Kurikulum demikian juga harus mengakomodasi internalisasi nilai-nilai dan karakter kewirausahaan.

Kemdikbud (2015), perguruan tinggi sudah seharusnya menciptakan atmosfer yang dapat mendorong sikap mandiri bagi sivitas akademika. Hal ini dapat dicapai melalui;

- a. Mengembangkan dan membiasakan unjuk kerja yang mengedepankan ide kreatif dalam berpikir dan sikap mandiri bagi mahasiswa, khususnya dalam proses pembelajaran (me-nekankan model latihan, tugas mandiri, *problem solving*, cara mengambil keputusan, menemukan peluang, dst);
- b. Menanamkan sikap dan perilaku jujur dalam komunikasi dan bertindak dalam setiap kegiatan pengembangan, pendidikan, dan pembelajaran sebagai modal dasar dalam membangun mental *entrepreneur* pada diri mahasiswa, dan
- c. Para praktisi pendidikan juga perlu berbagi dan memberi dukungan atas komitmen pendidikan mental *entrepreneurs* ini kepada lembaga-lembaga ter-kait, dengan pelayanan bidang usaha yang muncul di masyarakat agar benar-benar berfungsi, dan menyiapkan kebijakan untuk mempermudah serta melayani masyarakat.
- d. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi selanjutnya dilakukan melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Menurut Ditjen Dikti (2009), kedudukan PMW merupakan bagian dari sistem pendidikan di perguruan tinggi yang telah diluncurkan se-menjak tahun 2009. Dalam pelaksanaannya, PMW ter-integrasi dengan pendidikan kewirausahaan yang sudah ada, antara

lain dengan: Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program kewirausahaan lain.

Berdasarkan beberapa definisi tentang kewirausahaan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan akan melibatkan pembentukan sikap (*attitude*), pengembangan keterampilan (*skill*), dan pembekalan pengetahuan (*knowledge*). Dengan kata lain, kewirausahaan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk pengalaman, tantangan, dan keberanian untuk mengambil resiko dalam bekerja dan/atau menciptakan pekerjaan.

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang sama. Namun penulis menambah dan mengganti beberapa variabel dan jurnal lain dijadikan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Jurnal	Judul	Variabel	Hasil
1	Hani sirine, dwi setiyani utami Volume XIX No. 1, April 2016 ISSN 1979 - 6471	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa	X1: Literasi keuangan X2: Sosialisasi orang tua X3: Pengaruh rekan-rekan X4: Kontrol diri Y : Perilaku menabung	Literasi keuangan, Sosialisasi orang tua, Kontrol diri berpengaruh secara positif signifikan terhadap Perilaku menabung Pengaruh rekan-rekan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku menabung
2	Kardinal Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 7 No. 1 September 2017 ISSN: 2089-0001	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Produk Keuangan Pada Mahasiswa STIE Multi Data Palembang	X1: Literasi keuangan X2 : Penggunaan produk keuangan Y : Instrument keuangan	Literasi keuangan dan Penggunaan produk keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku investasi keuangan individu
3	Eni Saraswati dkk Jurnal Akuntansi dan Sistem teknologi Informasi Vol. 13 No. 2 – Juni 2017 ISSN: 16983-7635	Pengaruh Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening	X1: Pengaruh Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Y : Perilaku Keuangan M : Literasi Keuangan	Pengaruh Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan Pengaruh Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi berpengaruh secara

				signifikan terhadap Literasi Keuangan Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan
4	Mailani Hamdani Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol. 1, No. 1, Mei 2018 Cetak: ISSN 2620-7710 Eletronik: ISSN 2621-0398	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka	X1: Literasi keuangan Y : Perilaku keuangan	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan
5	Dina Shofa Ulfi dkk Jurnal Tata Arta Vol. 3, No. 3, Desember 2017 ISSN: 2503-4693	Hubungan Lietrasi Keuangan Dan Perilaku Teman Sebaya Dengan Kebiasaan Menabung	X1: Literasi keuangan X2: Perilaku Teman Sebaya Y : Kebiasaan Menabung	Literasi Keuangan dan Perilaku Teman Sebaya berpengaruh terhadap Kebiasaan Menabung
6	Hisyam Lathif dan Nadia Asandimitra Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 1 2018 ISSN: 2549-192X	Pengaruh Demografi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo	X1: gender X2: usia X3: pendidikan X4: jumlah tanggungan X5: pendapatan X6: status pernikahan X7: literasi keuangan Y : Perilaku Menabung	Gender, usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Menabung

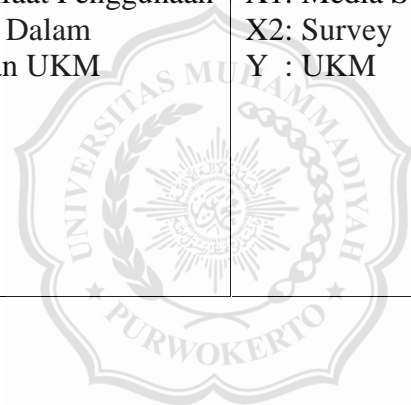
7	Ari Susanti , Ismunawan, Pardi, Elia Ardyan TB Vol. 18, No. 1, Juli 2017, hal. 45-56 TELAAH BISNIS ISSN 1411-6375 (cetak) 2541-6790 (online)	Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta	X1: Tingkat Pendidikan X2: Literasi Keuangan X3: Perencanaan Keuangan Y : Perilaku Keuangan UMKM	Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM.
8	Ni Made Dwiwana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.9 (2017): 3407-3434 ISSN: 2337-3067	Pengaruh Tingkat <i>Financial Literacy</i> Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu	X1: <i>Financial Literacy</i> X2: faktor sosiodemografi (gender dan pendapatan) Y : Perilaku Keputusan Investasi Individu	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu Faktor sosiodemografi (gender dan pendapatan) berpengaruh negatif terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu
9	Aminatuzzahra Jurnal Bisnis STRATEGI Volume 23 No. 2 Des. 2014 ISSN: 1410-1246	Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen	X1: Pengetahuan Keuangan X2: Sikap Keuangan X3: Sosial Demografi Y : Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Sosial Demografi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu

		Universitas Diponegoro)		
10	Resti Desi Marwati Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 7, No. 5, tahun 2018 ISSN:2549-5771	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNY	X1: Literasi Keuangan X2: Pengendalian diri X3: Sosialisasi orang tua X4: Teman sebaya X5: Motif menabung X6: Pendapatan Y : Perilaku menabung	Literasi Keuangan, Pengendalian diri, Sosialisasi orang tua, Motif menabung, Pendapatan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku menabung Teman sebaya secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku menabung
11	Mochammad Habybillah <i>National Conference On Economic Education Agustus 2016</i> ISBN: 978-602-17225-5-8	Pengaruh Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan <i>Financial Literacy</i> Diintermediasi Melalui Gaya Hidup Terhadap Sikap Hidup Hemat Siswa Ma Negeri Ii Kota Batu Malang	X1: Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga X2: Status Sosial Ekonomi Orang Tua X3: <i>Financial Literacy</i> Y : Sikap Hidup Hemat Siswa M : Gaya Hidup	Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan <i>Financial Literacy</i> secara parsial mempengaruhi Sikap Hidup Hemat Siswa
12	Meta Ardiana Vol. 4. No. 1, Tahun 2016 Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan ISSN Online: 2579-387X ISSN print : 2303-324X	Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa	X1: Kontrol Diri X2: Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga X3: Pengetahuan Inklusi Keuangan Y : Perilaku Menabung Siswa	Kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan siswa secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung

		SMK se Kota Kediri		siswa Kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan siswa secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung siswa
13.	Hermanto Jurnal Ekonomi Volume 8 Nomor 2, Mei 2017 p-ISSN: 2087-8133 e-ISSN: 2528-326X	Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal	X1: Manfaat investasi X2: Edukasi investasi X3: Modal minimum investasi X4: Return investasi X5: Motivasi investasi Y : Minat investasi	Manfaat investasi berpengaruh secara positif terhadap minat investasi mahasiswa Edukasi investasi tidak berpengaruh secara positif terhadap minat investasi mahasiswa Modal minimum investasi tidak berpengaruh secara positif terhadap minat investasi mahasiswa Return investasi berpengaruh secara positif terhadap minat investasi mahasiswa

				Motivasi investasi tidak berpengaruh secara negatif terhadap minat investasi mahasiswa
14.	Lisa Farrell, Tim R.L. Fry, Leonora Risse <i>Journal of Economic Psychology</i> 2015 ISSN: 0167-4870	<i>The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance Behaviour</i>	X: <i>financial self-efficacy</i> Y: <i>personal finance</i>	<i>financial self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>personal finance</i>
15.	Francka Lovsin Kozina dan Nina Ponikvar <i>International Journal of Management, Knowledge and Learning</i> 2015 Vol. 4 No. 2, 241-255 ISSN: 2232-5697	<i>Financial Literacy of First-Year University Students: The Role of Education</i>	X: <i>Financial Literacy and Financial education</i> Y: <i>Financial Management</i>	<i>Financial Literacy and Financial education</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Management</i>

16.	Moch Hari Purwiantoro, Dany Fajar Kristanto S.W., Widiyanto Hadi Jurnal EKA CIDA Vol. 1 No. 1 Maret 2016 ISSN: 2503-3565 e-ISSN: 2503-3689	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengembangan UKM	X1: Media Sosial X2: Pemasaran X3: Produktivitas Y : UKM	Media Sosial berpengaruh terhadap perkembangan UKM
17.	Kiky Sreirejeki Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi Vol. 7 No. 1 (Januari-Juni 2016) Hal 57-68 ISSN: 2087-3123	Analisis Manfaat Penggunaan Media Sosial Dalam Pemberdayaan UKM	X1: Media Sosial X2: Survey Y : UKM	Media Sosial berpengaruh terhadap pemberdayaan UKM



C. KERANGKA PEMIKIRAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa

Pada penelitian Hani sirine dan Dwi setiyani utami (2016) menunjukkan bahwa Literasi keuangan, Sosialisasi orang tua, Kontrol diri berpengaruh secara positif signifikan terhadap Perilaku menabung. Pengaruh rekan-rekan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku menabung.

Penelitian yang dilakukan oleh Kardinal (2017) ditemukan hasil bahwa faktor literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku investasi mahasiswa, Selanjutnya pada penelitian oleh Welly dkk (2015) menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Eni Saraswati dkk (2017) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selanjutnya oleh Mailani Hamdani (2018) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh sebesar 59.8824% terhadap perilaku keuangan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dina Shofa Ulfi dkk (2017) juga mengungkapkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan literasi keuangan dengan kebiasaan menabung.

Penelitian Uswatun Khasanah (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial mempengaruhi perilaku menabung siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Malang.

Penelitian Nurlatifah Manurung (2018) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Penelitian Hisyam Lathif dan Nadia Asandimitra (2018) juga menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Penelitian Eru Setiawan dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku investasi keuangan individu. Ni Made Dwiyana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda (2017) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku investasi keuangan individu.

2. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa

Penelitian Swasta Priambada (2015) menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap tingkat investasi pada UKM. Penggunaan media sosial pada UKM memberikan manfaat di antaranya sebagai sarana kontak personal dengan konsumen, bermanfaat sebagai sarana promosi/advertising, mendata kebutuhan konsumen, menyampaikan respon ke konsumen dan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Di samping itu, media sosial juga bermanfaat sebagai forum diskusi online, memantau pelanggan secara online, survei pelanggan, mendata kebutuhan penyalur, mendata kebutuhan pemasok serta untuk menampilkan galeri produk.

Penelitian Moch Hari Purwiantoro, Dany Fajar Kristanto S.W., Widiyanto Hadi (2016) dan Kiky Srirejeki (2016) juga mengungkapkan bahwa media sosial berpengaruh dalam perkembangan dan pemberdayaan investasi dalam UKM

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa

Penelitian oleh Karuniawati Hasanah (2014) menyatakan bahwa variabel keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi konsumen terhadap suatu barang dalam pengambilan keputusan pembelian sepeda motor secara kredit pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk Cabang Madiun. Dikatakan signifikan, berarti bahwa variabel keluarga yang indikatornya berupa peranan orang tua, pengalaman adik atau kakak, dan saran dari kerabat dekat (paman, bibi, sepupu) benar-benar bisa mempengaruhi perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian sepeda motor secara kredit pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk Cabang Madiun. Sehingga pihak perusahaan perlu memahami bagaimana peran anggota keluarga dalam pengambilan keputusan suatu produk.

Penelitian juga dilakukan oleh Meta Ardiani (2016) yang mengungkapkan terdapat pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap perilaku menabung siswa. Hal ini berarti pendidikan pengelolaan keuangan keluarga secara parsial berpengaruh secara

signifikan dan positif terhadap perilaku menabung siswa SMK se Kota Kediri. Artinya bahwa tinggi atau rendahnya pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap perilaku menabung siswa SMK se Kota Kediri. Apabila orang tua memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang tinggi, perhatian akan keuangan anak cukup intens maka perilaku menabung siswa SMK se Kota Kediri akan cukup tinggi.

Penelitian Mochammad Habybillah dkk (2016) menyatakan bahwa lingkungan keluarga dalam hal pendidikan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa. Penelitian Uswatun Khasanah (2018) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara parsial mempengaruhi perilaku menabung siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Malang.

Penelitian Iga Seftannency dkk (2016) menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Hasil Belajar Menabung Siswa. Yulia Evaliana (2015) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara parsial mempengaruhi minat investasi siswa.

Sosialisasi orang tua secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku menabung.

4. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Shofa Ulfi dkk (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan perilaku teman sebaya dengan kebiasaan menabung. Hasil analisis Chusnul Chotimah

(2014) menunjukkan bahwa secara parsial teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Penelitian Hani Sirine dkk (2016) menunjukkan hasil yang berbeda dengan peneliti yang lain bahwa pengaruh rekan-rekan tidak berpengaruh secara signifikan.

Nurlatifah Manurung (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Teman Sebaya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Resti Desi Marwati (2018) juga mengungkapkan bahwa Teman sebaya secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Perilaku menabung

5. Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Meta Ardiani (2016) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku menabung siswa di SMK N 2 Kediri. Hal ini berarti variabel kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung siswa SMK se Kota Kediri. Sehingga semakin tinggi pengendalian diri siswa berpengaruh terhadap tingginya perilaku menabung siswa. Artinya jika siswa memiliki pengendalian diri yang tinggi dalam membelajarkan uang sakunya maka perilaku menabung siswa SMK se Kota Kediri cukup tinggi pula. Demikian sebaliknya jika siswa memiliki pengendalian diri yang rendah dalam membelanjakan uang sakunya maka perilaku menabung siswa SMK se Kota Kediri akan rendah.

Hasil analisis Ning Faidah (2018) menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku ekonomi siswa. Penelitian Hani Sirine dkk (2016) menunjukan hasil bahwa pengaruh pengendalian diri berpengaruh secara signifikan.

Penelitian Resti Desi Marwati (2018) mengungkapkan bahwa pengendalian diri secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku menabung.

6. Pengaruh Kurikulum Kewirausahaan terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa

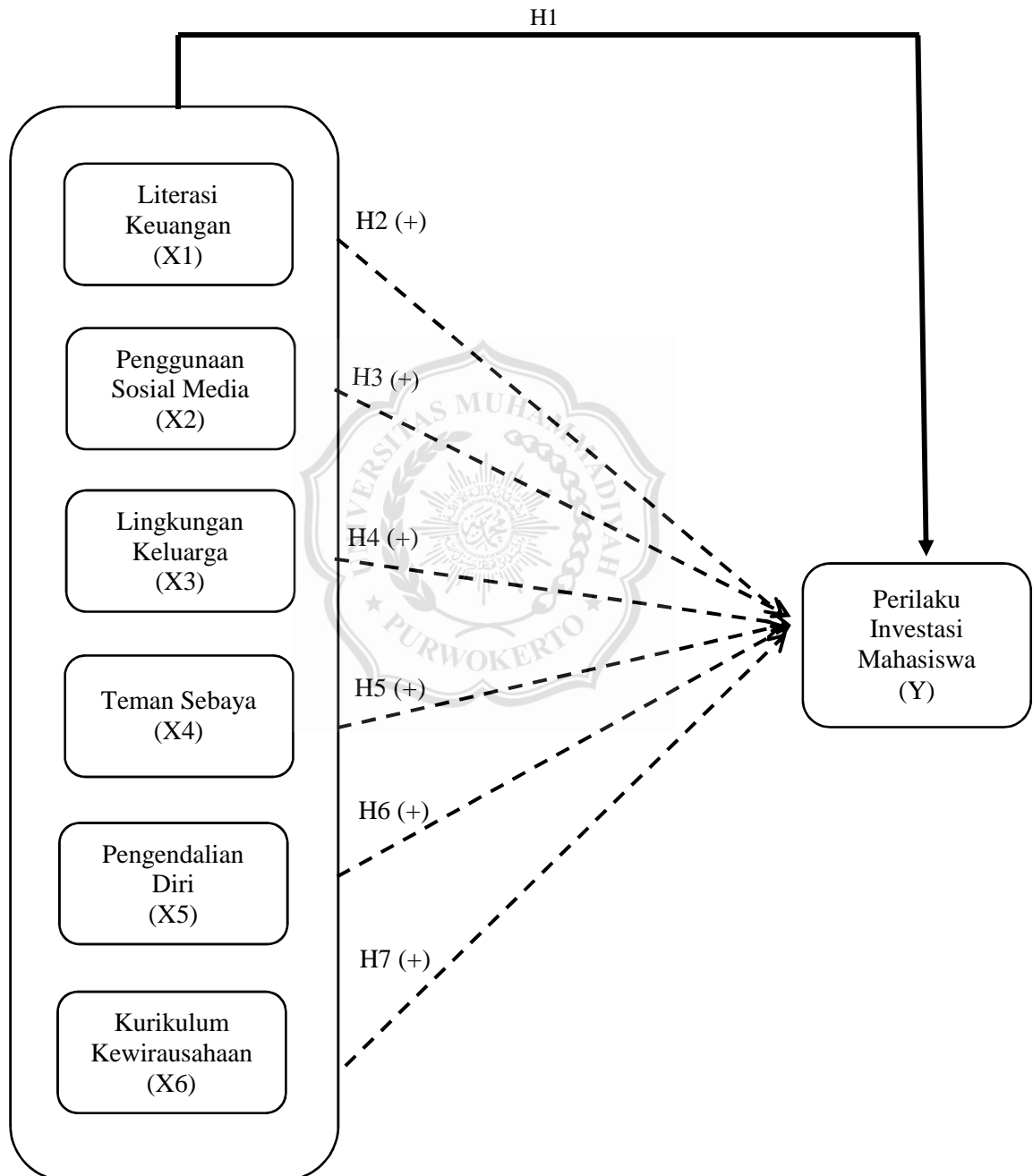
Penelitian Eni Saraswati dkk (2017) menunjukkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan *p value* ($0,013 < 0,05$), sehingga H2 terbukti kebenarannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa menjadi semakin baik. Selanjutnya oleh Ari Susanti (2017) dengan sektor UMKM, penelitian tersebut menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM.

Berbeda dengan penelitian Hermanto (2017) bahwa Edukasi kewirausahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap minat investasi mahasiswa.


Ni Putu Rina Krisanti (2017) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan

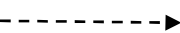
terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Pengaruh secara silmutan : 

Pengaruh secara parsial : 

D. HIPOTESIS

H₁: Literasi Keuangan, Penggunaan Penggunaan Media Sosial, Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Kurikulum Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku investasi mahasiswa akuntansi

H₂: Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi mahasiswa akuntansi

H₃: Penggunaan Penggunaan Media Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi mahasiswa akuntansi

H₄: Lingkungan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi mahasiswa akuntansi

H₅: Teman Sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi mahasiswa akuntansi

H₆: Pengendalian Diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi mahasiswa akuntansi

H₇: Kurikulum Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi mahasiswa akuntansi